

# STUDI KOMPARATIF TENTANG SENSITIVITAS ANTARBUDAYA MAHASISWA TIGA PROGRAM STUDI (KEPERAWATAN, PKn, DAN PERMINYAKAN).

Oleh: Suyato

## ABSTRAK

Di dalam masyarakat majemuk atau multikultural seperti Indonesia ini, sensitivitas antarbudaya yang dimiliki warga masyarakat menjadi elemen penting untuk terciptanya kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang damai. Namun demikian, penelitian yang memfokuskan pada sensitivitas antarbudaya belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah sensitivitas antarbudaya, khususnya di kalangan mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan tingkat sensitivitas antarbudaya mahasiswa di tiga program studi yang ada di UNY, UPNV, dan UNRIYO.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, berusaha membandingkan tingkat sensitivitas antarbudaya mahasiswa tiga program studi (Keperawatan, PKn, dan Teknik Perminyakan). Responden penelitian ini sebanyak 90 mahasiswa yang dipilih secara acak dari tiga program studi tersebut (Keperawatan: 30; PKn: 30; dan Teknik Perminyakan: 30). Metode pengumpulan data adalah dengan penyebaran angket. Data dianalisis secara statistik baik secara deskriptif maupun komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat sensitivitas antar budaya di antara tiga program studi tersebut. Secara rinci pada setiap kategori dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) kategori penolakan (*denial*) secara berurutan diperoleh rata-rata 1,50; 1,75; dan 1,50; (2) kategori pertahanan (*defense*) secara berurutan diperoleh rata-rata 2,00; 1,75; dan 1,75; (3) kategori meminimalisasi (*minimization*) diperoleh rata-rata 2,00; 2,00; dan 2,00; (4) kategori penerimaan (*acceptance*) secara berurutan diperoleh rata-rata 4,50; 4,75; dan 4,75; (5) kategori adaptasi (*adaptation*) secara berurutan diperoleh rata-rata 4,80; 4,90; dan 4,75; dan kategori integrasi (*integration*) secara berurutan diperoleh rata-rata 3,50; 3,75; dan 3,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dari ketiga program studi tersebut memiliki tingkat sensitivitas antarbudaya yang tinggi, karena berada pada kategori pendukung *cultural relativism*, bukan *cultural egocentrism*.

Kata Kunci: *sensitivitas antarbudaya, mahasiswa.*